

# SKRIPSI

**PENGARUH *EARNING PER SHARE*, *RETURN ON ASSETS*,  
*DEBT TO EQUITY RATIO*, DAN *CURRENT RATIO*  
TERHADAP HARGA SAHAM**

**A. TAHMID BAROKAH RAMADHAN M**



**DEPARTEMEN AKUNTANSI  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS  
UNIVERSITAS HASANUDDIN  
MAKASSAR  
2020**

# SKRIPSI

## **PENGARUH *EARNING PER SHARE*, *RETURN ON ASSETS*, *DEBT TO EQUITY RATIO*, DAN *CURRENT RATIO* TERHADAP HARGA SAHAM**

sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh  
gelar Sarjana Ekonomi

disusun dan diajukan oleh

**A. TAHMID BAROKAH RAMADHAN M  
A31115508**



kepada

**DEPARTEMEN AKUNTANSI  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS  
UNIVERSITAS HASANUDDIN  
MAKASSAR  
2020**

# SKRIPSI

## **PENGARUH *EARNING PER SHARE, RETURN ON ASSETS, DEBT TO EQUITY RATIO, DAN CURRENT RATIO* TERHADAP HARGA SAHAM**

disusun dan diajukan oleh

**A. TAHMID BAROKAH RAMADHAN M  
A31115508**

telah diperiksa dan disetujui untuk diuji

Makassar, 25 November 2020

Pembimbing I



Drs. Muallimin, M.Si.  
NIP 19551208 198702 1 001

Pembimbing II



Prof. Dr. Hj. Kartini, SE, M.Si., Ak., CA  
NIP 19650305 199203 2 001

Ketua Departemen Akuntansi  
Fakultas Ekonomi dan Bisnis  
Universitas Hasanuddin



Dr. Hj. Andi Kusumawati, S.E., M.Si., Ak., CA  
NIP 19660405 199203 2 003

# SKRIPSI

## PENGARUH *EARNING PER SHARE*, *RETURN ON ASSETS*, *DEBT TO EQUITY RATIO*, DAN *CURRENT RATIO* TERHADAP HARGA SAHAM

disusun dan diajukan oleh

**A. TAHMID BAROKAH RAMADHAN M**  
**A31115508**

telah dipertahankan dalam sidang ujian skripsi  
pada tanggal **17 Desember 2020** dan  
dinyatakan telah memenuhi syarat kelulusan

Menyetujui,  
Panitia Penguji

No.	Nama Penguji	Jabatan	Tanda Tangan
1.	Drs. Muallimin, M.Si.	Ketua	1. 
2.	Prof. Dr. Hj. Kartini, S.E., M.Si., Ak., CA	Sekretaris	2. 
3.	Dr. Aini Indrijawati, S.E., M.Si., Ak., CA	Anggota	3. 
4.	Dr. Darmawati, S.E., M.Si., AK., CA	Anggota	4. 

Ketua Departemen Akuntansi  
Fakultas Ekonomi dan Bisnis  
Universitas Hasanuddin



  
Dr. Hj. Andi Kusumawati, S.E., M.Si., Ak., CA  
NIP 19660405 199203 2 003

## PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertandatangan di bawah ini,

nama : A. Tahmid Barokah Ramadhan M  
NIM : A31115508  
departemen/program studi : Akuntansi/Strata I

dengan ini menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa skripsi yang berjudul

### **PENGARUH *EARNING PER SHARE*, *RETURN ON ASSETS*, *DEBT TO EQUITY RATIO*, DAN *CURRENT RATIO* TERHADAP HARGA SAHAM**

adalah karya ilmiah saya sendiri dan sepanjang pengetahuan saya di dalam naskah skripsi ini tidak terdapat karya ilmiah yang pernah diajukan oleh orang lain untuk memperoleh gelar akademik di suatu perguruan tinggi, dan tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar pustaka.

Apabila dikemudian hari ternyata di dalam naskah skripsi ini dapat dibuktikan terdapat unsur-unsur jiplakan, saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut dan diproses sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku (UU No. 20 Tahun 2003, Pasal 25 Ayat 2 dan Pasal 70).

Makassar, 25 November 2020

Yang Membuat Pernyataan



A. Tahmid Barokah Ramadhan M

## PRAKATA

*Assalamualaikum Warohmatullahi Wabarokatuh*

Puji syukur peneliti panjatkan kehadirat Allah SWT, karena rahmat dan hidayah-Nyalah sehingga peneliti dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini dengan judul “Pengaruh *Earning per Share, Return on Assets, Debt to Equity Ratio*, dan *Current Ratio* terhadap Harga Saham”, sebagai tugas akhir untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (S.E.) pada program Strata Satu (S-1) Departemen Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Hasanuddin. Salawat serta salam semoga tercurahkan kepada junjungan Nabi Besar Muhammad SAW, yang membawa manusia dari alam kegelapan menuju alam yang terang benderang.

Dalam penyusunan skripsi ini peneliti banyak mengalami hambatan, namun berkat bantuan, bimbingan dan kerjasama yang ikhlas dari berbagai pihak, akhirnya skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik. Pencapaian tugas akhir ini tidak lepas dari jasa-jasa orang tua peneliti. Ungkapan terima kasih yang tulus peneliti persembahkan kepada kedua orang tua tercinta Ayahanda A. Mujetahid dan Ibunda Nindrayati atas doa dan yang telah mencurahkan segenap kasih sayang yang tak terbatas serta segala bentuk motivasi yang telah diberikan kepada peneliti selama menjalani proses perkuliahan di Universitas Hasanuddin. Ucapan terima kasih juga peneliti ucapkan kepada saudaraku tercinta A. Mudhoffar Shodiq Al-Falah, A. Afiq Zakwan Madani, A. Hanif Tamam Zuhair, dan Ariqah Lutfiah Muchlis atas dukungan, motivasi dan kesabaran dalam menghadapi peneliti, serta untuk seluruh keluarga besarku yang telah memberikan *support* dan doa demi kelancaran penelitian ini.

Pada kesempatan ini pula, peneliti mengucapkan terima kasih yang tulus kepada:

1. Ibu Prof. Dr. Dwia Aries Tina Pulubuhu, MA., selaku rektor Universitas Hasanuddin.
2. Bapak Prof. Dr. Abdul Rahman Kadir, M.Si., selaku dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Hasanuddin.
3. Ibu Dr. Hj. Andi Kusumawati, S.E., M.Si., Ak., CA, selaku ketua Departemen Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Hasanuddin.
4. Bapak Drs. Muhammad Natsir Kadir, M.Si., Ak., CA, selaku penasehat akademik peneliti yang telah memberikan bimbingan dan masukan selama menjalani perkuliahan di Universitas Hasanuddin.
5. Bapak Drs. Muallimin, M.Si., selaku pembimbing I dan Ibu Prof. Dr. Hj. Kartini, S.E., M.Si., Ak., CA, selaku pembimbing II dan penasehat akademik peneliti yang telah meluangkan waktunya memberikan bimbingan hingga skripsi ini dapat terselesaikan. Terima kasih atas kesediaannya berbagi pengetahuan yang sangat berharga.
6. Ibu Dr. Aini Indrijawati, S.E., M.Si., Ak., CA dan Ibu Dr. Darmawati, S.E., M.Si., AK., CA, selaku penguji peneliti, terima kasih atas waktu dan kesempatan yang telah diberikan.
7. Bapak dan Ibu dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Hasanuddin, terima kasih atas segala ilmu dan pengalaman yang telah diberikan kepada peneliti.
8. Pegawai Akademik, Kemahasiswaan dan Perpustakaan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Hasanuddin Makassar. Pak Aso, Pak Ical, Pak Bur, Pak Safar, Ibu Susi dan seluruh staf lainnya yang telah membantu peneliti dalam kelancaran urusan akademik.



9. Teman-teman Ilmu Komputer 2014 yang selalu memberikan energi semangat dan pantang menyerah terhadap segala tantangan yang ada.
10. Teman-teman akuntansi 2015 (Rectoverso), Ayu, Oca, Uci, Yayat, Dzakwan, Arnold, Takbir, Callu, Rizal, Atiqah, Sita, Utha, Vien, Meri, Dina, Ryan, Dita, Ria, Gloria, Annisa, Reza, Halimah, Ratu, Denka, Dewi, Suardi, Cakra, Wito, Eny, Faiqah, Marsuki, Hasrul, Dion, Mega, Cesi, Firda, Adel, Nunu, Stenly, Nina, Inu, Akhtar, Afni, Zulfa dan seluruh teman-teman Rectoverso yang tidak sempat disebut satu per satu. Terima kasih untuk dukungannya.
11. Teman-teman KKN angkatan 99 Selangor, terima kasih atas motivasi dan dukungannya.
12. Rekan, sahabat, saudara, dan berbagai pihak yang tidak dapat peneliti sebutkan satu persatu, peneliti ucapkan banyak terima kasih atas setiap bantuan dan doa yang diberikan. Semoga Allah SWT membalas kebaikan kalian.

Peneliti menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu kritik dan saran yang membangun sangat peneliti harapkan demi perbaikan kedepannya. Akhir kata semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi pengembangan ilmu pengetahuan.

*Wassalamualaikum warohmatullahi wabarokatuh*

Makassar, 25 November 2020

Peneliti



## ABSTRAK

### **Pengaruh *Earning per Share*, *Return on Assets*, *Debt to Equity Ratio*, dan *Current Ratio* terhadap Harga Saham**

### ***The Effect of Earning per Share, Return on Assets, Debt to Equity Ratio, and Current Ratio to Stock Price***

A. Tahmid Barokah Ramadhan M  
Muallimin  
Kartini

Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh bukti empiris mengenai pengaruh *earning per share*, *return on assets*, *debt to equity ratio*, dan *current ratio* terhadap harga saham pada perusahaan industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Terdapat 84 total sampel yang dipilih berdasarkan metode *purposive sampling*. Sumber data pada penelitian ini adalah data sekunder berupa laporan keuangan perusahaan dan laporan tahunan dengan periode pengamatan 3 tahun yaitu 2016-2018. Metode analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda. Teknik analisis data menggunakan uji statistik deskriptif, uji asumsi klasik, serta uji t dan uji f dalam pengujian hipotesisnya. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *earning per share* dan *return on assets* berpengaruh positif terhadap harga saham. *Debt to equity ratio* dan *current ratio* tidak berpengaruh terhadap harga saham. Secara simultan *earning per share*, *return on assets*, *debt to equity ratio*, dan *current ratio* berpengaruh terhadap harga saham.

**Kata kunci:** *Earning per share*, *return on assets*, *debt to equity ratio*, *current ratio*, harga saham.

*This study aims to obtain empirical evidence of the effect of earning per share, return on assets, debt to equity ratio, and current ratio to stock price in manufacturing sector consumer goods industry listed in Indonesia Stock Exchange. There are 84 samples selected based on purposive sampling method. The data sources are secondary data of the financial statement and annual report with 3-years observation period (2016-2018). The data has been analyzed by multiple regression analysis. Technique of data analysis is used descriptive statistic test, classical assumption test, t test and f test for hypothesis tested. Based on the result of statistical test, earning per share and return on assets have a positive effect to stock price. Debt to equity ratio and current ratio have no effect to stock price. Simultaneously, earning per share, return on assets, debt to equity ratio, and current ratio have effect to stock price.*

**Keyword:** *Earning per share*, *return on assets*, *debt to equity ratio*, *current ratio*, *stock price*.

## DAFTAR ISI

	Halaman
<b>HALAMAN SAMPUL</b> .....	<b>i</b>
<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	<b>ii</b>
<b>HALAMAN PERSETUJUAN</b> .....	<b>iii</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN</b> .....	<b>iv</b>
<b>HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN</b> .....	<b>v</b>
<b>PRAKATA</b> .....	<b>vi</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>ix</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>x</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>xiii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	<b>xiv</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	<b>xv</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah .....	6
1.3 Tujuan Penelitian .....	7
1.4 Kegunaan Penelitian .....	7
1.4.1 Kegunaan Teoretis.....	7
1.4.2 Kegunaan Praktis.....	8
1.5 Sistematika Penulisan.....	9
<b>BAB II TINJAUAN PUSTAKA</b> .....	<b>10</b>
2.1 Landasan Teori.....	10
2.1.1 <i>Signalling Theory</i> .....	10
2.1.2 Investasi.....	11
2.1.3 Pasar Modal.....	12
2.1.3.1 Peranan Pasar Modal .....	13
2.1.3.2 Manfaat Pasar Modal.....	14
2.1.3.3 Instrumen Pasar Modal.....	15
2.1.4 Bursa Efek Indonesia .....	16
2.1.5 Laporan Keuangan.....	17
2.1.6 Analisis Rasio Keuangan .....	19
2.1.7 Saham .....	25
2.1.7.1 Jenis-Jenis Saham .....	26
2.1.7.2 Analisis Saham.....	28
2.1.7.3 Keuntungan Pembelian Saham .....	30
2.1.8 Harga Saham.....	31
2.1.9 Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Harga Saham.....	33
2.2 Penelitian Terdahulu .....	35
2.3 Kerangka Pemikiran.....	39
2.4 Hipotesis Penelitian.....	39
2.4.1 Pengaruh <i>Earning per Share</i> terhadap Harga Saham .....	39
2.4.2 Pengaruh <i>Return on Assets</i> terhadap Harga Saham .....	40

2.4.3	Pengaruh <i>Debt to Equity Ratio</i> terhadap Harga Saham .....	41
2.4.4	Pengaruh <i>Current Ratio</i> terhadap Harga Saham...	42
2.4.5	Pengaruh <i>Earning per Share</i> , <i>Return on Assets</i> , <i>Debt to Equity Ratio</i> , dan <i>Current Ratio</i> secara Simultan terhadap Harga Saham .....	43
<b>BAB III</b>	<b>METODE PENELITIAN .....</b>	<b>45</b>
3.1	Rancangan Penelitian .....	45
3.2	Tempat dan Waktu Penelitian .....	45
3.3	Populasi dan Sampel Penelitian.....	46
3.3.1	Populasi Penelitian.....	46
3.3.2	Sampel Penelitian .....	46
3.4	Jenis dan Sumber Data.....	46
3.5	Teknik Pengumpulan Data .....	47
3.6	Variabel Penelitian dan Definisi Operasional.....	47
3.6.1	Variabel Penelitian .....	47
3.6.2	Definisi Operasional .....	48
3.7	Metode Analisis Data .....	50
3.7.1	Statistik Deskriptif.....	50
3.7.2	Uji Asumsi Klasik.....	51
3.7.2.1	Uji Normalitas .....	51
3.7.2.2	Uji Autokorelasi.....	51
3.7.2.3	Uji Multikolinieritas .....	52
3.7.2.4	Uji Heteroskedastisitas .....	52
3.7.3	Uji Hipotesis .....	53
3.7.3.1	Analisis Regresi Berganda.....	53
3.7.3.2	Pengujian Koefisien Determinasi ( $R^2$ ) .....	54
3.7.3.3	Pengujian Parsial (Uji t) .....	54
3.7.3.4	Pengujian Simultan (Uji f) .....	55
<b>BAB IV</b>	<b>HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>57</b>
4.1	Gambaran Umum Objek Penelitian .....	57
4.2	Analisis Statistik Deskriptif .....	59
4.3	Uji Asumsi Klasik.....	61
4.3.1	Uji Normalitas.....	61
4.3.2	Uji Autokorelasi .....	63
4.3.3	Uji Multikolinieritas .....	64
4.3.4	Uji Heteroskedastisitas.....	65
4.4	Uji Hipotesis .....	67
4.4.1	Analisis Regresi Linear Berganda .....	68
4.4.2	Pengujian Koefisien Determinasi ( $R^2$ ).....	69
4.4.3	Pengujian Parsial (Uji t).....	70
4.4.4	Pengujian Simultan (Uji f).....	72
4.5	Hasil Pembahasan .....	73
4.5.1	Pengaruh <i>Earning per Share</i> terhadap Harga Saham .....	73
4.5.2	Pengaruh <i>Return on Assets</i> terhadap Harga Saham .....	75
4.5.3	Pengaruh <i>Debt to Equity Ratio</i> terhadap Harga Saham .....	76

4.5.4	Pengaruh <i>Curret Ratio</i> terhadap Harga Saham.....	77
4.5.5	Pengaruh <i>Earning per Share, Return on Assets, Debt to Equity Ratio, dan Current Ratio</i> terhadap Harga Saham.....	78
<b>BAB V</b>	<b>PENUTUP</b> .....	<b>79</b>
5.1	Kesimpulan .....	79
5.2	Saran .....	80
<b>DAFTAR PUSTAKA</b> .....		<b>81</b>
<b>LAMPIRAN</b> .....		<b>85</b>

## DAFTAR TABEL

Tabel		Halaman
2.1	Penelitian Terdahulu .....	35
4.1	Rincian Sampel Penelitian .....	57
4.2	Sampel Perusahaan Industri Barang Konsumsi yang Terdaftar di BEI .....	58
4.3	Analisis Statistik Deskriptif .....	59
4.4	Uji Normalitas (Uji <i>One Sample Kolmogrov-Smirnov</i> ).....	63
4.5	Uji Autokorelasi .....	64
4.6	Uji Multikolinieritas .....	65
4.7	Uji Heteroskedastisitas (Uji <i>Glejser</i> ) .....	66
4.8	Analisis Regresi Linear Berganda .....	68
4.9	Koefisien Determinasi (Uji $R^2$ ) .....	70
4.10	Uji Parsial (Uji <i>t</i> ) .....	71
4.11	Uji Simultan (Uji <i>f</i> ) .....	73

## DAFTAR GAMBAR

Gambar		Halaman
2.1	Kerangka Pemikiran.....	39
4.1	Grafik <i>Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual....</i>	62
4.2	Grafik <i>Scatterplot</i> .....	67

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1 Biodata Penulis .....	86
2 Daftar Nama Sampel Perusahaan.....	87
3 Data Variabel Independen.....	88
4 Data Harga Saham .....	91
5 Hasil Uji Statistik Deskriptif.....	94
6 Hasil Uji Asumsi Klasik.....	95
7 Hasil Uji Hipotesis .....	99



# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Pasar modal berperan penting dalam perekonomian suatu negara, khususnya di Indonesia. Hal ini karena pasar modal memberikan fasilitas berupa sarana dan prasarana kegiatan jual beli instrumen keuangan jangka panjang dan kegiatan terkait yang lain. Pihak yang mempunyai kelebihan dana dapat menanamkan modal dan pihak yang membutuhkan dana dapat menghimpun modal melalui pasar modal. Salah satu faktor pendukung kelangsungan usaha suatu perusahaan adalah tersedianya dana. Sumber dana dapat diperoleh suatu perusahaan dengan cara menjual saham kepada publik di pasar modal (Darmadji dan Fakhruddin, 2012:2).

Saham merupakan salah satu efek yang diperjual belikan di pasar modal Indonesia. Saham adalah tanda kepemilikan seseorang atau badan terhadap suatu perusahaan. Saham berwujud selembar kertas yang menjelaskan bahwa pemilik kertas tersebut adalah pemilik perusahaan yang menerbitkan surat berharga tersebut. Porsi kepemilikan ditentukan oleh seberapa besar penyertaan modal yang ditanamkan di perusahaan tersebut (Darmadji dan Fakhruddin, 2012:5).

Harga saham merupakan faktor yang sangat perlu diperhatikan oleh investor dan calon investor dalam melakukan investasi di pasar modal karena menunjukkan prestasi perusahaan. Apabila perusahaan memiliki prestasi yang semakin baik maka keuntungan yang didapat dan dihasilkan dari operasi usaha semakin besar (Tandelilin, 2010). Harga saham mencerminkan nilai perusahaan dan merupakan indeks yang tepat untuk efektifitas perusahaan. Semakin tinggi

harga saham, maka semakin tinggi nilai perusahaan. Semakin rendah harga saham, maka semakin rendah pula nilai perusahaan (Jogiyanto, 2017).

Deitiana (2011:57) berpendapat bahwa setiap investor dan calon investor yang melakukan investasi di pasar modal membutuhkan berbagai informasi dan pertimbangan yang matang. Informasi akurat yang diperlukan yaitu dengan mengetahui hubungan variabel-variabel yang menjadi penyebab fluktuasi harga saham perusahaan yang akan dibeli. Banyak variabel yang dapat mempengaruhi harga saham perusahaan, baik dari lingkungan internal ataupun dari lingkungan eksternal. Penelitian Gordon dalam Deitiana (2011:58) menjelaskan “variabel yang datang dari internal perusahaan seperti dividen, pertumbuhan pendapatan, likuiditas, ukuran perusahaan, dan rasio keuangan lainnya bisa mempengaruhi harga saham”. Salah satu faktor yang memberikan pengaruh terhadap kepercayaan investor yang berdampak pada harga saham adalah kinerja keuangan perusahaan.

Kinerja keuangan perusahaan merupakan hasil dari kegiatan manajemen di perusahaan dimana parameter dalam menentukan kinerja keuangan yaitu dengan melihat informasi keuangan yang terdapat pada laporan keuangan perusahaan. Laporan keuangan menyediakan hasil pengelolaan perusahaan setiap periode. Sebelum investor melakukan investasi di pasar modal, hal yang perlu dilakukan adalah melakukan analisis yang mendalam terhadap laporan keuangan perusahaan. Analisis laporan keuangan dapat dilakukan dengan menghitung rasio-rasio keuangan. Dalam penelitian ini rasio keuangan yang digunakan adalah *earning per share*, *return on assets*, *debt to equity ratio*, dan *current ratio*.

*Earning per share* merupakan rasio yang digunakan untuk mengetahui berapa keuntungan setiap lembar saham yang dihasilkan perusahaan dan

memprediksi pergerakan harga suatu saham. *Earning per share* akan memberikan gambaran yang jelas tentang kekuatan profitabilitas antara perusahaan yang bersangkutan dengan perusahaan pembanding yang bergerak di industri yang sama. Investor biasanya akan melakukan investasi pada perusahaan yang setiap tahunnya memiliki *earning per share* yang terus meningkat.

*Return on assets* merupakan salah satu rasio profitabilitas yang menjadi ukuran perusahaan dalam menghasilkan laba dari aset yang digunakan atau seberapa efisien suatu perusahaan dalam mengelola aset dalam menghasilkan laba selama suatu periode. Semakin besar nilai *return on assets* maka kinerja perusahaan semakin baik karena tingkat pengembalian investasi semakin besar.

*Debt to equity ratio* merupakan rasio yang bertujuan untuk mengukur besaran proporsi utang terhadap modal. *Debt to equity ratio* mencerminkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi seluruh kewajibannya dengan menggunakan seluruh aset yang dimiliki perusahaan dalam membayar hutang. Investor dan calon investor lebih tertarik untuk melakukan investasi pada perusahaan yang memiliki kinerja perusahaan yang baik dalam hal ini perusahaan yang memiliki *debt to equity ratio* yang rendah.

*Current ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi atau membayar kewajiban jangka pendek dengan menggunakan aktiva lancar yang dimiliki. *Current ratio* yang tinggi lebih baik dibandingkan *current ratio* yang rendah karena perusahaan lebih dapat memenuhi kewajiban jangka pendek.

Salah satu sektor perusahaan manufaktur yang berperan aktif dalam pasar modal Indonesia adalah sektor industri barang konsumsi. Hal ini ditandai dengan semakin banyak perusahaan industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Investasi pada perusahaan industri barang konsumsi merupakan

investasi yang menjanjikan di Indonesia karena menyediakan produk-produk kebutuhan primer masyarakat dan didukung oleh jumlah penduduk yang besar. Permintaan akan produk cenderung stabil karena merupakan kebutuhan mendasar konsumen yang berdampak pada kemampuan menghasilkan laba yang optimal. Selain itu, produk-produk yang dihasilkan bersifat konsumtif dan disukai banyak orang sehingga para produsen dalam industri barang konsumsi memiliki tingkat penjualan yang tinggi dan berdampak terhadap pertumbuhan sektor industri ini.

Penelitian mengenai harga saham telah dilakukan oleh beberapa peneliti. Penelitian Natasya dkk. (2017:1542) menunjukkan bahwa *earning per share* berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham, sedangkan *return on assets* dan *debt to equity ratio* tidak berpengaruh terhadap harga saham. Penelitian yang sama dilakukan oleh Novasari (2013:56) menunjukkan bahwa *return on assets* dan *debt to equity ratio* secara parsial berpengaruh terhadap harga saham. Namun *earning per share* tidak berpengaruh terhadap harga saham.

Penelitian lainnya yang dilakukan oleh Mussalamah (2015:57) dan didukung oleh penelitian Khairudin dan Wandita (2017:68) menunjukkan bahwa *earning per share* dan *debt to equity ratio* berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. Adapun menurut penelitian Sutapa (2018:11) *debt to equity ratio* tidak berpengaruh terhadap harga saham.

Hasil penelitian Suryawan dan Wirajaya (2017:1317) menunjukkan bahwa *return on assets* berpengaruh positif terhadap harga saham, namun *current ratio* dan *debt to equity ratio* tidak berpengaruh terhadap harga saham. Penelitian yang sama dilakukan Qorinawati (2018:49) dan Hidayatullah (2018:81) menunjukkan bahwa *return on assets* dan *current ratio* berpengaruh positif terhadap harga saham.

Peneliti tertarik untuk melakukan penelitian lanjutan karena hasil dari penelitian-penelitian sebelumnya menunjukkan hasil yang bervariasi. Di sisi lain, rasio keuangan perusahaan yang menjadi objek penelitian mengalami perubahan di setiap periode begitu pula dengan harga sahamnya yang mengalami pergerakan yang fluktuatif. Penelitian dengan periode yang berbeda diharapkan akan memperoleh informasi yang handal untuk melakukan penilaian secara akurat.

Penelitian ini merupakan pengembangan dari penelitian Novasari (2013). Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial variabel *price earning ratio* dan *earning per share* tidak berpengaruh terhadap harga saham sedangkan *return on assets* dan *debt to equity ratio* mempengaruhi harga saham. Secara simultan terdapat pengaruh *price earning ratio*, *earning per share*, *return on assets*, dan *debt to equity ratio* terhadap harga saham. Perbedaan dengan penelitian terdahulu terletak pada variabel tambahan yang digunakan yaitu *current ratio* dan objek studi. Penelitian terdahulu meneliti pada perusahaan sub sektor industri *textile* yang *go public* di Bursa Efek Indonesia periode 2009-2011 sedangkan peneliti pada perusahaan sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2018.

Bursa Efek Indonesia adalah salah satu regulator maupun penyelenggara perdagangan di Pasar Modal Indonesia. Data-data yang disediakan salah satunya terkait dengan saham, baik pergerakan harga saham maupun perdagangan saham yang disajikan secara *real time* dan *end of day*. Aktivitas investasi saham di Bursa Efek Indonesia meningkat setiap tahunnya dapat dilihat dari pergerakan Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG). Menurut Budialim (2013) bertambahnya perusahaan yang menerbitkan saham mengindikasikan bahwa Bursa Efek Indonesia menjadi pilihan investor dalam melakukan alternatif investasi, sehingga

peneliti ingin meneliti terkait dengan perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia terkhusus pada sektor industri barang konsumsi.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka peneliti bermaksud untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh *Earning per Share*, *Return on Assets*, *Debt to Equity Ratio*, dan *Current Ratio* terhadap Harga Saham (pada Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2018)”**.

## 1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Apakah *earning per share* berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan sektor industri barang konsumsi di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2018?
2. Apakah *return on assets* berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan sektor industri barang konsumsi di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2018?
3. Apakah *debt to equity ratio* berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan sektor industri barang konsumsi di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2018?
4. Apakah *current ratio* berpengaruh terhadap harga saham perusahaan sektor industri barang konsumsi di Bursa Efek Indonesia pada periode 2016-2018?
5. Apakah *earning per share*, *return on assets*, *debt to equity ratio*, dan *current ratio* secara simultan berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan sektor industri barang konsumsi di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2018?

### 1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah penelitian, maka tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis:

1. Pengaruh *earning per share* terhadap harga saham pada perusahaan sektor industri barang konsumsi di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2018.
2. Pengaruh *return on assets* terhadap harga saham pada perusahaan sektor industri barang konsumsi di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2018.
3. Pengaruh *debt to equity ratio* terhadap harga saham pada perusahaan sektor industri barang konsumsi di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2018.
4. Pengaruh *current ratio* terhadap harga saham pada perusahaan sektor industri barang konsumsi di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2018.
5. Pengaruh *earning per share, return on assets, debt to equity ratio, dan current ratio* secara simultan terhadap harga saham pada perusahaan sektor industri barang konsumsi di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2018.

### 1.4 Kegunaan Penelitian

Pada bagian kegunaan penelitian menunjukkan kegunaan dan pentingnya penelitian, terutama bagi pengembangan ilmu atau pelaksanaan pembangunan dalam arti luas.

#### 1.4.1 Kegunaan Teoretis

Kegunaan teoritis yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Memberikan kontribusi dalam ilmu akuntansi, khususnya kajian tentang faktor-faktor yang mempengaruhi harga saham.
2. Memperkuat hasil penelitian sebelumnya.



3. Untuk menjadi bahan referensi dalam penelitian-penelitian selanjutnya terutama yang berkaitan dengan pengaruh *earning per share*, *return on assets*, *debt to equity ratio*, dan *current ratio* terhadap harga saham.

#### **1.4.2 Kegunaan Praktis**

Kegunaan praktis yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Bagi peneliti, penelitian ini sangat berguna untuk menambah pengetahuan dan memperluas wawasan dalam bidang akuntansi mengenai pengaruh *earning per share*, *return on assets*, *debt to equity ratio*, dan *current ratio* terhadap harga saham.
2. Bagi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Hasanuddin, penelitian ini bermanfaat untuk pengembangan ilmu pengetahuan di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Hasanuddin.
3. Bagi perusahaan, penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai sumber informasi tentang peningkatan kinerja keuangan dan peningkatan harga per lembar saham sehingga menarik investor untuk membeli saham tersebut.
4. Bagi investor, penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi tentang fakta yang terjadi di pasar modal dan melakukan analisis yang berkaitan dengan saham untuk keputusan investasi yang baik.
5. Bagi masyarakat umum, penelitian ini bermanfaat untuk tambahan informasi dan referensi dalam melakukan analisis terhadap harga saham perusahaan.

## **1.5 Sistematika Penulisan**

Sistematika penulisan yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

### **BAB I : PENDAHULUAN**

Bab ini menjelaskan tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, dan sistematika penulisan.

### **BAB II : TINJAUAN PUSTAKA**

Bab ini menjelaskan tentang landasan teori, penelitian terdahulu, kerangka pemikiran, dan hipotesis penelitian.

### **BAB III : METODE PENELITIAN**

Bab ini menjelaskan tentang rancangan penelitian, tempat dan waktu penelitian, populasi dan sampel, jenis dan sumber data, teknik pengumpulan data, variabel penelitian dan definisi operasional, dan analisis data.

### **BAB IV : HASIL DAN PEMBAHASAN**

Bab ini menjelaskan tentang gambaran umum objek penelitian, hasil penelitian, dan pembahasan.

### **BAB V : PENUTUP**

Bab ini menjelaskan tentang kesimpulan yang diperoleh dari penelitian, keterbatasan penelitian, dan saran yang dapat dijadikan bahan masukan dalam melakukan penelitian selanjutnya.

## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA

#### 2.1 Landasan Teori

##### 2.1.1 *Signalling Theory*

Menurut Godfrey dkk. (2010:375) *signalling theory* menekankan kepada pentingnya informasi yang dikeluarkan oleh perusahaan terhadap keputusan investasi pihak eksternal perusahaan. Manajemen secara sukarela menyediakan informasi bagi investor untuk membantu mereka dalam membuat keputusan investasi. Brigham dan Houston (2015:469) menjelaskan bahwa informasi merupakan unsur yang penting bagi sebuah pelaku bisnis, khususnya investor sebagai alat analisis untuk mengambil keputusan investasi. Teori ini menunjukkan bahwa pihak manajemen mempunyai keunggulan komparatif dalam hal produksi dan penyebaran informasi. Hal ini menyebabkan terjadinya asimetri informasi. Asimetri informasi merupakan keadaan di mana pihak manajemen memiliki informasi yang lebih baik jika dibandingkan dengan pihak luar perusahaan. Sehingga untuk mengatasi asimetri informasi, pihak yang lebih banyak memiliki informasi dengan mengirimkan sinyal kepada pihak lain.

*Signalling theory* (Godfrey, 2010:375) mengemukakan bahwa informasi yang telah diberikan menjadi penanda atas kebijakan atau keputusan yang dilakukan oleh manajemen di masa lalu dan prediksi terkait nilai perusahaan di masa depan. Keputusan tersebut akan memengaruhi proses akuntansi yang terjadi selanjutnya akan memengaruhi informasi dan akhirnya akan memengaruhi keputusan investor. Pihak manajemen memberikan informasi tersebut dalam bentuk pelaporan keuangan perusahaan.

Pada saat informasi diumumkan dan investor sudah menerima informasi tersebut, investor akan melakukan analisis atas informasi tersebut. Kemudian informasi tersebut digolongkan menjadi *good news* atau *bad news*. Informasi yang positif (*good news*) akan mendorong investor untuk memberikan respon positif terhadap perusahaan dan sebaliknya. Informasi yang positif akan memberikan keyakinan kepada investor terkait ekspektasi peningkatan *profit* dan nilai perusahaan. Hal itu mendorong harga saham perusahaan dan volume perdagangan meningkat. Informasi yang negatif (*bad news*) akan menyebabkan harga saham dan volume perdagangan menurun, karena ekspektasi investor akan *profit* yang dihasilkan perusahaan menurun. Perusahaan yang memiliki kualitas yang baik akan dengan sengaja memberikan sinyal kepada pasar untuk mengharapkan respon positif. Keputusan investor akan tercerminkan pada harga saham atau pada volume perdagangan.

### **2.1.2 Investasi**

Investasi menurut Tandelilin (2010:2) merupakan komitmen atas sejumlah dana atau sumber daya lainnya yang dilakukan pada saat ini dengan tujuan untuk memperoleh sejumlah keuntungan di masa yang akan datang. Investasi mempelajari bagaimana mengelola kesejahteraan investor. Kesejahteraan dalam konteks investasi maksudnya adalah kesejahteraan yang bersifat moneter. Kesejahteraan moneter ditunjukkan dengan jumlah pendapatan yang dimiliki saat ini dan nilai saat ini (*present value*) pendapatan di masa yang akan datang.

Jogiyanto (2008:5) menambahkan investasi adalah suatu penundaan konsumsi sekarang untuk digunakan di dalam produksi yang efisien selama periode waktu tertentu. Investasi dalam aktiva keuangan dapat berupa investasi langsung ataupun tidak langsung. Investasi langsung dilakukan dengan membeli aktiva keuangan dari suatu perusahaan baik melalui perantara dengan cara lain.

Investasi tidak langsung dengan membeli saham dari perusahaan investasi yang mempunyai aktiva-aktiva keuangan dari perusahaan-perusahaan lain.

Menurut Tandelilin (2010:5) ada beberapa alasan mengapa seseorang melakukan investasi antara lain sebagai berikut.

1. Mendapatkan kehidupan yang lebih layak di masa mendatang. Seseorang akan berpikir bahwa bagaimana meningkatkan taraf hidup dari waktu ke waktu atau minimalnya bagaimana seseorang berusaha untuk mempertahankan tingkat pendapatannya yang ada sekarang agar tidak berkurang di masa yang akan datang.
2. Mengurangi tekanan inflasi. Dengan melakukan investasi dalam kepemilikan perusahaan atau obyek yang lain, seseorang dapat menghindarkan diri dari risiko penurunan nilai kekayaan atau hak miliknya akibat dari pengaruh inflasi.
3. Dorongan untuk menghemat pajak. Beberapa negara banyak melakukan kebijakan yang bersifat mendorong tumbuhnya investasi di masyarakat melalui pemberian fasilitas perpajakan kepada masyarakat yang melakukan investasi pada bidang usaha tertentu.

### **2.1.3 Pasar Modal**

Pasar modal pada dasarnya tidak terlalu berbeda dengan pasar tradisional yang selama ini kita ketahui, dimana terdapat pedagang, pembeli dan proses tawar menawar harga. Pasar modal dapat diartikan sebagai sebuah tempat yang mempertemukan pihak yang membutuhkan dana dengan pihak penyedia dana sesuai dengan aturan yang dibuat oleh lembaga yang berkaitan dengan efek. Perusahaan-perusahaan harus mampu melakukan kerja sama yang baik untuk menciptakan pasar yang mampu menyediakan macam-macam produk maupun alternatif investasi bagi masyarakat. Di pasar modal terdapat berbagai jenis

informasi, contohnya seperti laporan keuangan, rumor di pasar modal, kebijakan manajemen, dan jenis informasi lainnya.

Pengertian pasar modal menurut Undang-Undang No. 8 Tahun 1995 tentang Pasar Modal berbunyi “pasar modal adalah kegiatan yang bersangkutan dengan penawaran umum dan perdagangan efek, perusahaan publik yang berkaitan dengan efek yang diterbitkannya, serta lembaga dan profesi yang berkaitan dengan efek”.

Menurut Hariyani dan Purnomo (2010) pasar modal adalah tempat melakukan jual beli surat berharga atau efek, seperti saham, reksadana, derivatif, dan obligasi. Perusahaan-perusahaan yang ingin mendapatkan tambahan modal usaha dapat menjual sebagian sahamnya di pasar modal atau menerbitkan obligasi (surat hutang). Penambahan modal usaha dengan cara menjual saham atau menerbitkan surat obligasi dilakukan perusahaan karena dianggap lebih efektif dibanding mengajukan kredit kepada bank.

#### **2.1.3.1 Peranan Pasar Modal**

Menurut Jogiyanto (2008:11-12) peranan pasar modal adalah sebagai berikut.

1. Tempat bertemunya pembeli dan penjual dengan risiko untung dan rugi.
2. Pasar modal merupakan sarana perusahaan untuk meningkatkan kebutuhan dana jangka Panjang dengan menjual saham dan oblogasi.
3. Pasar modal digunakan sebagai saran tidak langsung pengukur kualitas manajemen. Jika pasar modal bersifat efisien, harga dari surat berharga juga mencerminkan penilaian dari investor terhadap prospek perusahaan ke depannya. Jika calon investor meragukan kualitas dari manajemen, keraguan ini tercermin pada harga surat berharga yang rendah.

4. Pasar modal mempunyai fungsi sarana pengalokasian sumber alokasi dana yang produktif untuk memindahkan dana dari pemberi pinjaman ke peminjam.
5. Pasar modal menyediakan fasilitas transfer diantara peminjam dan pemberi pinjaman.

#### **2.1.3.2 Manfaat Pasar Modal**

Sartono (2008:38) mengemukakan beberapa manfaat pasar modal adalah sebagai berikut.

##### **1. Bagi Emiten**

- a. Jumlah dana yang dapat dihimpun berjumlah besar dan dapat sekaligus diterima oleh emiten pada saat pasar perdana.
- b. Tidak ada *convenant* (perjanjian) sehingga manajemen dapat lebih bebas (mempunyai keleluasaan dalam mengelola dana yang diperoleh perusahaan).
- c. Solvabilitas perusahaan tinggi sehingga memperbaiki citra perusahaan dan ketergantungan terhadap bank kecil. Jangka waktu pengguna dana tak terbatas.
- d. *Cash flow* hasil penjualan saham biasanya akan lebih besar daripada harga nominal perusahaan. Emisi saham sangat cocok untuk membiayai perusahaan yang berisiko tinggi.
- e. Tidak ada beban finansial yang tetap dan profesionalisme manajemen semakin meningkat.

##### **2. Bagi Pemodal**

- a. Nilai investasi berkembang mengikuti pertumbuhan ekonomi. Peningkatan akan tercermin dengan meningkatnya harga yang menjadi *capital gain*.
- b. Investor memperoleh dividen sebagai pemegang saham dan sebagai pemegang obligasi, Investor memperoleh bunga tetap setiap tahun.



- c. Pemegang saham mempunyai hak suara dalam RUPS dan hak suara dalam RUPO bagi pemegang obligasi.
- d. Mudah mengganti instrumen investasi, misalnya dari saham X ke saham Y sehingga dapat mengurangi risiko dan meningkatkan keuntungan.
- e. Dapat sekaligus melakukan investasi dalam beberapa instrumen untuk memperkecil risiko secara keseluruhan dan memaksimalkan keuntungan.

### 3. Bagi Lembaga Penunjang

Berkembangnya pasar modal juga akan mendorong perkembangan lembaga penunjang menjadi lebih profesional dalam memberikan pelayanan sesuai dengan bidang masing-masing. Keberhasilan pasar modal juga tidak terlepas dari peran Lembaga penunjang. Manfaat lain dari berkembangnya pasar modal adalah munculnya lembaga penunjang baru sehingga semakin bervariasi dan likuiditas efek semakin tinggi.

### 4. Bagi Pemerintah

- a. Sebagai sumber pembiayaan badan usaha milik negara dan tidak tergantung pada subsidi pemerintah.
- b. Manajemen badan usaha menjadi lebih baik dan semakin profesional.
- c. Meningkatkan pendapatan dari sektor pajak, penghematan devisa bagi pembiayaan pembangunan, dan memperluas kesempatan kerja.

#### **2.1.3.3 Instrumen Pasar Modal**

Menurut Pakpahan (2003) terdapat beberapa jenis instrumen pasar modal adalah sebagai berikut.

##### 1. Saham (*Stocks*)

Saham merupakan surat bukti atau tanda kepemilikan bagian modal pada suatu perusahaan. Dalam transaksi jual beli di bursa efek, saham merupakan instrumen yang paling dominan untuk diperjualbelikan. Saham

dapat diterbitkan dengan cara atas nama atau atas unjuk. Terdapat dua jenis saham yaitu saham biasa (*common stocks*) dan saham preferen (*preffered stocks*).

## 2. *Right*

Hak yang diberikan kepada pemegang saham yang lama untuk membeli tambahan saham baru oleh suatu perusahaan disebut bukti *right*. Penerbitan *right* di pasar modal disebut penawaran efek terbatas dengan hak membeli lebih dahulu. Biasanya perusahaan menetapkan bahwa setiap pemegang saham lama diberi hak untuk membeli sejumlah saham baru dengan suatu perbandingan yang ditentukan.

## 3. Obligasi (*Bonds*)

Obligasi atau *bonds* merupakan bukti utang dari emiten yang dijamin oleh penanggung yang berisikan janji pembayaran bunga atau janji lainnya dan pelunasan pokok pinjaman yang dilakukan ketika jatuh tempo. Obligasi memberikan tawaran jangka waktu yang panjang dengan keuntungan lain yang dapat dipertimbangkan kecuali obligasi dengan bunga mengambang (*floating rate bonds*). Obligasi memberikan hasil tetap pada periode jangka waktu yang relatif panjang dan tidak terpengaruhi pada fluktuasi tingkat bunga sebagaimana halnya dengan tingkat bunga deposito berjangka yang senantiasa berubah dari waktu ke waktu sejalan dengan hasil perubahan kondisi moneter.

### 2.1.4 Bursa Efek Indonesia

Menurut Undang-Undang Pasar Modal No. 8 Tahun 1995 Pasal 1 angka 4, bursa efek (*stock exchange*) adalah pihak yang menyelenggarakan dan menyediakan sistem dan atau sarana untuk mempertemukan penawaran jual beli efek pihak-pihak lain dengan tujuan memperdagangkan efek di antara mereka.

Efek yang dimaksud menurut Untung (2011:8) adalah surat berharga komersial, obligasi, saham, surat berharga berupa surat pengakuan utang, unit penyertaan kontrak kolektif, tanda bukti utang, kontrak berjangka atas efek, dan setiap derivatif dari efek.

Bursa efek merupakan tempat dan pengelola untuk menyelenggarakan perdagangan efek yang efisien, teratur, dan wajar. Oleh karena itu, bursa efek wajib menyediakan sarana pendukung. Sarana pendukung untuk perdagangan telah menggunakan komputerisasi, papan elektronik menyampaikan data yang terkomputerisasi, fasilitas perdagangan dilakukan secara elektronik dan tanpa warkat. Bursa efek mempunyai kewenangan untuk mengawasi anggota bursa efek karena kegiatan perdagangan efek menyangkut dana masyarakat dengan jumlah yang besar (Nasarudin dkk., 2010:125).

Bursa efek terbesar di Indonesia adalah Bursa Efek Jakarta (BEJ) atau yang lebih dikenal dengan *Jakarta Stock Exchange* (JSC). Bursa efek terbesar setelah BEJ adalah Bursa Efek Surabaya (BES) atau *Surabaya Stock Exchange* (SSX). Pada tanggal 30 Oktober 2007 diadakan RUPSLB (Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa) BEJ dan BES bergabung menjadi Bursa Efek Indonesia (BEI) yang mulai efektif November 2007. Tujuannya diharapkan nilai kapitalisasi pasar BEI mencapai 2.100 triliun dan diharapkan terus berkembang sesudahnya (Jogiyanto, 2017:83).

#### **2.1.5 Laporan Keuangan**

Salah satu informasi yang dapat digunakan oleh investor dalam menilai suatu perusahaan adalah laporan keuangan. Menurut Kasmir (2016:7) laporan keuangan adalah laporan yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan pada saat ini atau dalam periode tertentu. Adapun pengertian laporan keuangan yang

dikemukakan dalam Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 1 tahun 2015 adalah sebagai berikut.

“Laporan keuangan adalah suatu penyajian terstruktur dari posisi keuangan dan kinerja keuangan suatu entitas. Tujuan laporan keuangan adalah menyajikan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja, serta perubahan posisi keuangan suatu entitas yang bermanfaat bagi sebagian besar pengguna laporan keuangan dalam pengambilan keputusan ekonomik”.

Berdasarkan pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa laporan keuangan merupakan informasi yang menggambarkan keadaan posisi keuangan, kondisi keuangan, dan kinerja keuangan suatu entitas pada periode tertentu yang berguna bagi pihak yang membutuhkan untuk pengambilan keputusan. Tujuan dari laporan keuangan adalah memberikan informasi keuangan perusahaan pada periode tertentu yang bermanfaat bagi pengguna laporan keuangan dalam membuat suatu keputusan ekonomi. Menurut PSAK No. 1 tahun 2015 tentang tujuan dari penyusunan laporan keuangan adalah sebagai berikut.

“Memberikan informasi mengenai posisi keuangan, kinerja keuangan, dan arus kas entitas yang bermanfaat bagi sebagian besar kalangan pengguna laporan dalam pembuatan keputusan ekonomi”.

Laporan keuangan suatu perusahaan merupakan gambaran yang menjelaskan tentang kondisi keuangan perusahaan. Di bagian inilah yang paling sering dilihat oleh investor dalam rangka mengetahui kondisi suatu perusahaan apakah sehat atau tidak. Jika informasi yang diperoleh dari laporan keuangan menggambarkan bahwa kondisi perusahaan tidak likuid lagi, maka perusahaan tersebut menunjukkan kecenderungan yang tidak sehat dan membutuhkan dana untuk mencapai likuiditasnya kembali. Fokus utama dalam pelaporan keuangan adalah informasi mengenai kinerja suatu perusahaan yang tersedia dengan mengukur laba dan komponennya. Laporan keuangan yang hanya menunjukkan penerimaan dan pembayaran kas pada periode Yang pendek belum cukup untuk menunjukkan kesukseran dari kinerja suatu perusahaan. Secara umum para

investor dalam memahami laporan keuangan sebagai rujukan dalam melihat kinerja keuangan bertumpu pada tiga laporan, yaitu:

1. *Balance sheet* (neraca)
2. *Income statements* dan *retained earnings* (laporan laba rugi dan laba ditahan)
3. Perubahan posisi keuangan.

Sebagai pendukung, investor juga melihat berbagai sumber yang lain dalam konteks laporan keuangan sebagai bahan pendukung dalam pengambilan keputusan.

#### **2.1.6 Analisis Rasio Keuangan**

Rasio merupakan alat yang digunakan untuk menjelaskan hubungan antara dua macam data finansial. Rasio memberikan gambaran tentang suatu hubungan atau pertimbangan (*mathematical relationship*) antara suatu jumlah tertentu dengan jumlah yang lain. Rasio keuangan dapat digunakan dalam menjawab empat pertanyaan: bagaimana tingkat likuiditas perusahaan, apakah manajemen efektif dalam menghasilkan laba operasi atas aktiva yang dimiliki perusahaan, bagaimana perusahaan didanai, apakah pemegang saham biasa mendapat tingkat pengembalian yang cukup. Analisis rasio dapat menjelaskan kepada penganalisis mengenai baik atau buruknya posisi keuangan pada suatu perusahaan, terutama apabila angka tersebut dibandingkan dengan angka rasio pembanding yang digunakan sebagai standar (Munawir, 2014).

Analisis rasio keuangan merupakan bagian dari analisis keuangan. Analisis rasio keuangan adalah aktivitas untuk menganalisis laporan keuangan dengan membandingkan satu akun dengan akun lainnya yang terdapat pada laporan keuangan. Analisis rasio keuangan digunakan untuk mengetahui hubungan antara akun-akun yang ada dalam laporan keuangan, baik dalam laporan laba rugi maupun dalam neraca. Penggunaan metode analisis seperti rasio akan mampu

memberikan gambaran tentang baik atau buruknya posisi atau keadaan keuangan suatu perusahaan (Sujarweni, 2017:59).

Baridwan (1997:19) menegaskan bahwa analisis rasio keuangan memungkinkan manajer keuangan meramalkan reaksi para calon investor dan kreditor serta dapat ditempuh untuk memperoleh tambahan dana. Wardiyah (2017:138) menyimpulkan suatu rasio tidak memiliki arti dalam dirinya sendiri, tetapi harus diperbandingkan dengan rasio lain agar rasio tersebut menjadi lebih sempurna. Analisis ini dapat dilakukan dengan membandingkan prestasi suatu periode dengan periode sebelumnya sehingga diketahui adanya kecenderungan selama periode tertentu. Selain itu, analisis ini dapat dilakukan dengan membandingkan dengan perusahaan sejenis untuk mengetahui neraca keuangan dalam perusahaan tersebut dibandingkan dengan perusahaan sejenis lain.

Ada dua macam rasio keuangan menurut Munawir (2014:189) antara lain sebagai berikut.

1. Menurut Sumbernya.

- a. Rasio neraca (*balance sheet statement ratio*). Misalnya, rasio likuiditas yang membandingkan harta lancar dengan utang lancar.
- b. Rasio laba rugi (*income statement ratio*). Misalnya, rasio *gross profit margin* yang membandingkan *gross profit* terhadap penjualan bersih.
- c. Rasio antarneraca dan laba rugi (*inter statement ratio*). Misalnya, rasio rentabilitas yang membandingkan laba operasi dan total aktiva usaha.

2. Menurut Kebutuhan Pemakai Laporan Keuangan

- a. Rasio likuiditas, yaitu rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya.
- b. Rasio solvabilitas, yaitu rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka panjangnya.

- c. Rasio rentabilitas atau profitabilitas, yaitu rasio yang mengukur tingkat kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba.

Adapun rasio keuangan menurut Fahmi (2015:65), dapat dikelompokkan sebagai berikut.

1. Rasio Likuiditas (*Liquidity Ratio*)

Rasio likuiditas merupakan kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya dengan tepat waktu. Contoh membayar tagihan telepon, gaji karyawan, listrik, gaji teknisi, gaji lembur, dan sebagainya. Oleh karena itu, rasio likuiditas sering juga disebut dengan *short term liquidity (current ratio, dan acid test ratio)*.

2. Rasio *Leverage*

Rasio *leverage* merupakan rasio yang dimaksudkan untuk mengukur seberapa besar perusahaan dibiayai dengan utang. Penggunaan utang yang tinggi dapat membahayakan perusahaan karena perusahaan akan masuk dalam kategori utang ekstrim (*extreme leverage*) dimana perusahaan terjebak dalam tingkat utang yang sangat tinggi dan sulit untuk melepaskan beban utang (*debt to total assets, debt to equity ratio, dan sebagainya*).

3. Rasio Aktivitas

Rasio aktivitas merupakan rasio yang menunjukkan sejauh mana suatu perusahaan menggunakan sumber daya yang dimilikinya untuk menunjang aktivitas perusahaan, penggunaan aktivitas ini dilakukan dengan sangat maksimal agar hasil yang diperoleh juga maksimal (*inventory turnover, fixed assets turnover, dan sebagainya*).

4. Rasio Profitabilitas

Rasio profitabilitas adalah rasio yang mengukur efektivitas manajemen secara keseluruhan ditunjukkan oleh besar kecilnya tingkat keuntungan yang

diperoleh dalam hubungannya dengan investasi maupun penjualan (*gross profit margin, return on assets*, dan sebagainya).

#### 5. Rasio Pertumbuhan

Rasio pertumbuhan adalah rasio yang mengukur kemampuan suatu perusahaan dalam mempertahankan posisinya dalam perkembangan ekonomi maupun industri (*sales, earning after tax*, dan sebagainya).

#### 6. Rasio Nilai Pasar

Rasio nilai pasar adalah rasio yang menunjukkan kondisi yang terjadi di pasar. Rasio ini mampu memberi pemahaman kepada manajemen perusahaan terhadap kondisi penerapan yang akan dilaksanakan dan dampaknya pada masa yang akan datang (*book value per share, earning per share*, dan sebagainya).

Adapun penelitian ini menggunakan 4 rasio keuangan yaitu *earning per share, return on assets, debt to equity ratio* dan *current ratio*.

#### 1. *Earning per Share* (EPS)

Purnomo dalam Wiguna dan Mendari (2008:131) mengatakan “kemampuan perusahaan menghasilkan laba bersih per lembar saham merupakan indikator fundamental keuangan perusahaan yang seringkali dipakai sebagai acuan untuk mengambil keputusan investasi dalam saham”. *Earning per share* adalah rasio pasar modal yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih dari setiap lembar saham biasa yang beredar (Saleh, 2009:64). Menurut Tandelilin (2010:365) “perbandingan antara jumlah *earning* (dalam hal ini laba bersih yang siap dibagikan bagi pemegang saham) dengan jumlah lembar saham perusahaan akan diperoleh komponen *earning per share*”. Rumus untuk menghitung *earning per share* sebagai berikut.



$$\text{EPS} = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Jumlah saham beredar}}$$

Bagi calon investor, *earning per share* merupakan informasi yang dianggap paling mendasar, karena dapat menggambarkan prospek *earning* perusahaan di masa yang akan datang. *Earning per share* yang tinggi menandakan profitabilitas yang baik dimana perusahaan dapat menghasilkan laba yang tinggi untuk dibagikan ke pemegang saham.

## 2. *Return on Assets* (ROA)

*Return on assets* adalah rasio profitabilitas yang menggambarkan seberapa besar kontribusi aset dalam menciptakan laba bersih. Rasio ini berguna untuk mengukur seberapa besar jumlah laba bersih yang dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total aset. Rumus untuk menghitung *return on assets* sebagai berikut.

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Total aset}}$$

Semakin tinggi *return on assets* berarti semakin tinggi juga laba bersih yang dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total aset. Sebaliknya, semakin rendah hasil dari *return on assets* maka laba bersih yang dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total aset juga rendah (Hery, 2016:193).

## 3. *Debt to Equity Ratio* (DER)

*Debt to equity ratio* adalah rasio yang bertujuan untuk mengukur besaran proporsi utang terhadap modal. Rasio ini digunakan untuk mengetahui besarnya perbandingan jumlah dana yang disediakan kreditor dengan dana yang berasal dari pemilik perusahaan. Rasio ini berfungsi untuk mengetahui

berapa bagian dari setiap modal yang dijadikan sebagai jaminan utang. Rumus untuk menghitung *debt to equity ratio* adalah sebagai berikut.

$$\text{DER} = \frac{\text{Total hutang}}{\text{Total modal}}$$

Semakin tinggi *debt to equity ratio* berarti semakin kecil jumlah modal pemilik yang dapat dijadikan jaminan utang. Ketentuan umumnya adalah bahwa para debitur seharusnya memiliki *debt to equity ratio* kurang dari 0,5 namun ketentuan ini dapat bervariasi tergantung masing-masing jenis industri (Hery, 2016:168).

#### 4. *Current Ratio* (CR)

*Current ratio* adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendek yang segera jatuh tempo dengan menggunakan total aset lancar yang tersedia. *Current ratio* menjelaskan seberapa besar jumlah ketersediaan aset lancar yang perusahaan miliki dibandingkan dengan total kewajiban lancar. Rumus yang digunakan untuk menghitung *current ratio*.

$$\text{CR} = \frac{\text{Aset lancar}}{\text{Kewajiban lancar}}$$

Perusahaan yang mempunyai *current ratio* yang kecil mengindikasikan bahwa perusahaan tersebut mempunyai modal kerja (aset lancar) yang sedikit untuk membayar kewajiban jangka pendek. Sebaliknya, perusahaan yang mempunyai *current ratio* yang tinggi belum tentu perusahaan tersebut baik dalam membayar kewajiban jangka pendek. *Current ratio* yang tinggi dapat saja terjadi karena kurang efektifnya manajemen kas dan persediaan. Oleh karena itu, untuk dapat mengatakan apakah suatu perusahaan memiliki tingkat

likuiditas yang baik atau tidak maka dibutuhkan suatu standar rasio, seperti standar rasio rata-rata industri dari segmen usaha yang sejenis. Standar *current ratio* yang baik adalah 200% atau 2:1 (Hery, 2016:152).

### 2.1.7 Saham

Saham merupakan surat berharga yang menunjukkan hak pemodal sebagai bukti kepemilikan pribadi maupun institusi dalam suatu perusahaan (Amanah dkk, 2014). Menurut Aziz (2010:84) saham adalah salah satu instrumen pasar keuangan yang paling populer. Menerbitkan saham merupakan salah satu pilihan perusahaan ketika memutuskan untuk pendanaan perusahaan. Saham juga didefinisikan sebagai tanda penyertaan modal seseorang atau pihak (badan usaha) dalam suatu perusahaan atau perseroaan terbatas. Dengan menyertakan modal tersebut, maka pihak tersebut memiliki klaim atas pendapatan perusahaan, aset perusahaan, dan berhak hadir dalam rapat umum pemegang saham.

Saham berwujud selebar kertas yang menerangkan bahwa pemilik kertas tersebut adalah pemilik perusahaan yang menerbitkan surat berharga tersebut. Porsi kepemilikan ditentukan oleh seberapa besar penyertaan yang ditanamkan di perusahaan tersebut (Darmadji dan Fahrudin, 2012:5).

Karakteristik saham menurut Aziz dkk. (2015:97) yaitu dapat memperoleh dividen, memiliki hak suara dalam RUPS, dimungkinkan untuk memiliki hak memesan efek dengan terlebih dahulu atau *right issue*, dan terdapat potensial *capital gain* dan *capital loss*. Darmadji dan Fakhruddin (2012:6) menambahkan karakteristik yuridis kepemilikan saham suatu perusahaan sebagai berikut.

- a. *Limited risk*, artinya pemegang saham hanya bertanggung jawab sampai jumlah yang disetorkan ke dalam perusahaan.
- b. *Ultimate control*, artinya pemegang saham (secara kolektif) akan menentukan arah dan tujuan perusahaan.

- c. *Residual claim*, artinya pemegang saham merupakan pihak terakhir yang mendapatkan bagian hasil usaha perusahaan (dalam bentuk dividen) dan sisa aset dalam proses likuidasi perusahaan dibandingkan dengan pemegang obligasi atau kreditor.

#### **2.1.7.1 Jenis-Jenis Saham**

Menurut Darmadji dan Fakhruddin (2012:6) saham dibedakan menjadi beberapa jenis berdasarkan beberapa sudut pandang, antara lain sebagai berikut.

##### **1. Ditinjau dari segi kemampuan dalam hak tagih atau klaim**

###### **A. Saham Biasa (*Common Stock*)**

Saham biasa merupakan saham yang memiliki hak klaim berdasarkan laba atau rugi yang diperoleh perusahaan. Bila terjadi likuidasi, pemegang saham biasa yang mendapatkan prioritas paling akhir dalam pembagian dividen dari penjualan aset perusahaan. Ciri-ciri dari saham biasa adalah sebagai berikut.

- a. Dividen dibayarkan sepanjang perusahaan memperoleh laba.
- b. Memiliki hak suara (*one share one vote*).
- c. Hak memperoleh pembagian kekayaan perusahaan paling akhir apabila bangkrut setelah semua kewajiban perusahaan dilunasi.

###### **B. Saham Preferen (*Preferrend Stock*)**

Saham preferen merupakan saham dengan bagian hasil yang tetap dan apabila perusahaan mengalami kerugian maka pemegang saham preferen akan mendapat prioritas utama dalam pembagian hasil atas penjualan aset. Saham preferen mempunyai sifat gabungan antara gabungan antara obligasi dan saham biasa. Adapun ciri-ciri dari saham preferen adalah:

- a. Memiliki hak lebih dulu dalam hal memperoleh deviden.

- b. Tidak memiliki hak suara.
  - c. Dapat mempengaruhi manajemen perusahaan terutama dalam pencalonan pengurus.
  - d. Memiliki hak pembayaran sebesar nilai nominal saham lebih dahulu setelah kreditur apabila perusahaan dilikuidasi.
2. Ditinjau dari cara peralihannya
- A. Saham Atas Unjuk (*Bearer Stock*)

Saham yang memiliki karakteristik tidak tercantum nama pemilik dengan tujuan agar saham tersebut dapat dengan mudah dipindah tangankan dari suatu investor ke investor lain. Secara hukum, bahwa siapa yang memegang saham tersebut maka dialah diakui sebagai pemiliknya.
  - B. Saham Atas Nama (*Registered Stock*)

Saham atas nama mencantumkan nama dari pemilik saham pada lembar saham. Saham atas nama juga dapat dipindah tangankan tetapi harus melalui prosedur tertentu.
3. Ditinjau dari kinerja perdagangan
- A. *Blue Chip Stock*

Saham biasa dari suatu perusahaan yang memiliki reputasi tinggi sebagai leader di industri sejenis, memiliki pendapatan yang stabil dan konsisten dalam membayar deviden.
  - B. *Income Stock*

Saham dari suatu emiten yang memiliki kemampuan membayar deviden lebih tinggi dari rata-rata deviden yang dibayarkan pada tahun sebelumnya.

### C. *Growth Stock*

Saham ini merupakan saham-saham dari emiten yang memiliki pertumbuhan pendapatan yang tinggi, sebagai leader di industri sejenis yang mempunyai reputasi tinggi.

### D. *Speculative Stock*

Saham suatu perusahaan yang tidak bisa secara konsisten memperoleh penghasilan dari tahun ke tahun, akan tetapi mempunyai kemungkinan penghasilan yang tinggi di masa mendatang meskipun belum pasti.

### E. *Counter Cyclical Stock*

Saham ini merupakan saham yang tidak terpengaruh oleh kondisi ekonomi makro maupun situasi bisnis secara umum.

## 2.1.7.2 Analisis Saham

Analisis saham pada umumnya dapat dilakukan dengan mengamati dua pendekatan dasar yaitu:

### 1. Analisis Teknikal

Husnan (2005:349) menjelaskan analisis teknikal sebagai upaya untuk memperkirakan harga saham dengan mengamati perubahan harga saham tersebut di waktu yang lalu. Analisis teknikal merupakan pendekatan investasi dengan cara mempelajari data historis dari harga saham serta menghubungkannya dengan volume transaksi yang terjadi dan kondisi ekonomi pada saat itu. Analisis ini hanya mempertimbangkan pergerakan harga saja tanpa memperhatikan kinerja perusahaan yang mengeluarkan saham (Sutrisno, 2005:330). Pergerakan harga tersebut dihubungkan dengan kejadian-kejadian pada saat itu seperti adanya pengaruh ekonomi, pengaruh

politik, pengaruh pernyataan perdagangan, pengaruh psikologis maupun pengaruh isu-isu lainnya.

Analisis teknikal merupakan upaya untuk memperkirakan harga saham dengan mengamati perubahan harga saham di periode yang lalu dan upaya untuk menentukan kapan investor harus membeli, menjual atau mempertahankan sahamnya dengan menggunakan indikator-indikator teknis atau menggunakan analisis grafik. Indikator teknis yang digunakan adalah tren yang mengikuti pasar, volume perdagangan, rasio ketertarikan dalam jangka pendek. Sedangkan analisis grafik diharapkan dapat mengidentifikasi pola seperti *Head and Shoulder*, dan sebagainya. Analisis ini menggunakan data pasar dari saham, seperti harga dan volume transaksi penjualan saham untuk menentukan nilai saham.

## 2. Analisis Fundamental

Analisis fundamental merupakan faktor yang erat kaitannya dengan kondisi perusahaan yaitu kondisi manajemen organisasi sumber daya manusia dan kondisi keuangan perusahaan yang tercermin dalam kinerja keuangan perusahaan (Husnan, 2005:315). Analisis fundamental mencoba memperkirakan harga saham di masa yang akan datang dan menetapkan hubungan variabel-variabel tersebut sehingga diperoleh taksiran harga saham. Analisis ini sering disebut sebagai peramalan harga saham dan sering digunakan dalam berbagai pelatihan analisis sekuritas. Langkah yang paling penting dalam analisis ini adalah mengidentifikasi faktor-faktor fundamental yang diperkirakan akan mempengaruhi harga saham. Faktor yang dianalisis merupakan faktor yang berhubungan dengan kondisi perusahaan, yang meliputi kondisi manajemen, organisasi, sumber daya manusia, dan keuangan perusahaan yang tercermin dalam kinerja perusahaan.

Jogiyanto (2008:315) menambahkan analisis fundamental merupakan analisis yang menggunakan data-data finansial yaitu data-data yang berasal dari laporan keuangan perusahaan, seperti laba, deviden yang dibagikan dan sebagainya. Analisis fundamental merupakan analisis yang berkaitan dengan kondisi internal perusahaan. Menurut Sutrisno (2005:153) analisis fundamental merupakan pendekatan analisis harga saham yang menitik beratkan pada kinerja perusahaan yang mengeluarkan saham dan analisis ekonomi yang akan mempengaruhi masa depan perusahaan.

Analisis fundamental menitik beratkan pada rasio keuangan dan kejadian-kejadian secara langsung maupun tidak langsung yang mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan. Sebagai pakar berpendapat teknis analisis fundamental lebih cocok untuk membuat keputusan dalam memilih saham perusahaan mana yang dibeli untuk jangka panjang. Beberapa faktor utama atau fundamental yang mempengaruhi harga saham yaitu penjualan, pertumbuhan penjualan, operasional perusahaan, laba, deviden, rapat umum pemegang saham (RUPS), perusahaan manajemen, dan pernyataan-pernyataan yang dibuat oleh manajemen perusahaan.

### **2.1.7.3 Keuntungan Pembelian Saham**

Menurut Darmadji dan Fakhruddin (2012:9) keuntungan yang diperoleh investor dengan membeli atau memiliki saham yaitu:

#### **1. Dividen**

Dividen adalah pembagian keuntungan yang diberikan perusahaan penerbit saham tersebut atas keuntungan yang dihasilkan perusahaan. Dividen diberikan setelah mendapat persetujuan dari pemegang saham dalam RUPS. Dividen yang dibagikan perusahaan dapat berupa dividen tunai dan dividen saham. Dividen tunai yaitu kepada setiap pemegang saham diberikan



dividen berupa uang tunai dalam jumlah rupiah tertentu untuk setiap saham. Dividen saham yaitu kepada setiap pemegang saham diberikan dividen sejumlah saham sehingga jumlah saham yang dimiliki seorang investor akan bertambah dengan adanya pembagian dividen saham.

## 2. *Capital Gain*

*Capital gain* merupakan selisih harga beli dan harga jual. *Capital gain* terbentuk dengan adanya aktivitas perdagangan saham di pasar sekunder. Umumnya investor dengan orientasi jangka pendek akan mengejar keuntungan melalui *capital gain*.

Selain dari dua keuntungan tersebut, pemegang saham juga mendapatkan saham bonus. Saham bonus adalah saham yang dibagikan perusahaan kepada para pemegang saham yang diambil dari agio saham. Agio saham adalah selisih antara harga jual terhadap harga nominal saham pada saat perusahaan melakukan penawaran umum di pasar perdana.

### **2.1.8 Harga Saham**

Harga saham menurut Jogiyanto (2008:143) adalah harga yang terjadi di pasar bursa pada saat tertentu yang ditentukan oleh pelaku pasar dan akibat dari adanya permintaan dan penawaran saham bersangkutan di pasar modal. Harga saham dapat dinilai berdasarkan nilai nominal, nilai buku, nilai dasar, atau nilai pasarnya.

Husnan dan Pudjiastuti (2004:151) menambahkan bahwa harga saham merupakan nilai sekarang (*present value*) dari penghasilan yang akan diterima oleh pemodal pada masa yang akan datang. Harga saham adalah harga selebar saham yang terjadi pada waktu tertentu yang ditentukan oleh permintaan dan penawaran di pasar modal.

Penjelasan Darmadji dan Fakhruddin (2012:89) tentang aktivitas perdagangan saham, terdapat beberapa istilah terkait dengan harga saham antara lain sebagai berikut.

- a. *Previous price*, menunjukkan harga pada penutupan hari sebelumnya.
- b. *Opening price*, menunjukkan harga pertama kali pada saat pembukaan sesi I perdagangan.
- c. *Highest price*, menunjukkan harga tertinggi atas suatu saham yang terjadi sepanjang perdagangan pada hari tersebut.
- d. *Lowest price*, menunjukkan harga terendah atas suatu saham yang terjadi sepanjang perdagangan pada hari tersebut.
- e. *Last price*, menunjukkan harga terakhir atas suatu saham.
- f. *Change*, menunjukkan selisih antara harga pembukaan dengan harga terakhir yang terjadi.
- g. *Closing price*, menunjukkan harga penutupan suatu saham.

Menurut Widodoatmojo (2005:91) harga saham dapat dibedakan menjadi tiga antara lain:

#### 1. Harga Nominal

Harga nominal merupakan harga yang terdapat dalam sertifikat saham yang ditetapkan oleh emiten untuk menilai setiap lembar saham yang dikeluarkan. Besarnya harga nominal memberikan arti penting karena deviden yang dibayarkan atas saham biasanya ditetapkan berdasarkan nilai nominal.

#### 2. Harga Perdana

Harga perdana merupakan harga yang didapatkan pada waktu harga saham tersebut dicatat di bursa efek dalam rangka penawaran umum penjualan saham perdana atau biasa disebut IPO (*Initial Public Offering*). Harga saham pada pasar perdana biasanya ditetapkan oleh penjamin emisi

(*Underwriter*) dan perusahaan publik yang terdaftar di bursa (*emitten*). Pada kasus tertentu, apabila saham yang dijual memiliki permintaan yang lebih banyak dari saham yang tersedia (*oversubscribed*) maka harga sahamnya tidak seperti angka yang tertera di sertifikat saham (nominal).

### 3. Harga Pasar

Harga pasar merupakan harga jual dari investor yang satu dengan investor yang lainnya. Harga ini terjadi setelah saham tersebut dicatatkan dalam bursa efek. Transaksi ini tidak melibatkan emiten dan penjamin emisi. Harga inilah yang disebut harga di pasar sekunder dan merupakan harga yang benar-benar mewakili harga perusahaan penerbitnya, karena transaksi di pasar sekunder, kecil sekali terjadi negosiasi harga antara investor dengan perusahaan penerbit.

Salah satu cara dalam menentukan harga saham adalah dengan melihat kinerja perusahaan. Kinerja perusahaan dapat dilihat dari laporan keuangan perusahaan. Laporan keuangan menunjukkan informasi mengenai keadaan suatu perusahaan yang dapat dijadikan sumber informasi dalam pengambilan keputusan (Amanah dkk., 2014).

#### **2.1.9 Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Harga Saham**

Harga saham yang terjadi di pasar modal selalu berfluktuasi dari waktu ke waktu. Fluktuasi harga saham tersebut akan ditentukan oleh kekuatan penawaran dan permintaan. Jika jumlah penawaran lebih besar dari jumlah permintaan, maka pada umumnya kurs harga saham akan turun. Sebaliknya jika jumlah permintaan lebih besar dari jumlah penawaran terhadap suatu efek maka harga saham cenderung naik. Faktor-faktor yang mempengaruhi fluktuasi harga saham dapat berasal dari internal maupun eksternal perusahaan.

Menurut Alwi (2008:87) faktor-faktor yang mempengaruhi pergerakan harga saham adalah sebagai berikut.

#### 1. Faktor Internal

- a. Pengumuman tentang pemasaran, produksi, penjualan seperti pengiklanan, rincian kontak, perubahan harga, penarikan produk baru, laporan produksi, laporan keamanan produk, dan laporan penjualan.
- b. Pengumuman pendanaan (*financing announcements*) seperti pengumuman yang berhubungan dengan ekuitas dan utang.
- c. Pengumuman badan direksi manajemen (*management board of director announcements*) seperti perubahan dan pergantian direktur, manajemen, dan struktur organisasi.
- d. Pengumuman pengambilalihan diversifikasi seperti laporan *merger*, investasi ekuitas, laporan *take over* oleh pengakuisian dan diakuisisi.
- e. Pengumuman investasi (*investment announcements*) seperti melakukan ekspansi pabrik, pengembangan riset dan penutupan usaha lainnya.
- f. Pengumuman ketenagakerjaan (*labour announcements*) seperti negosiasi baru, kontrak baru, pemogokan, dan lainnya.
- g. Pengumuman laporan keuangan perusahaan seperti peramalan laba sebelum akhir tahun fiskal dan setelah akhir tahun fiskal, *earning per share*, *dividen per share*, *price earning ratio*, *net profit margin*, *return on assets*, dan yang lain.

#### 2. Faktor Eksternal

- a. Pengumuman dari pemerintah seperti perubahan suku bunga tabungan dan deposito, kurs valuta asing, inflasi, serta berbagai regulasi dan deregulasi ekonomi yang dikeluarkan pemerintah.

- b. Pengumuman hukum (*legal announcements*) seperti tuntutan karyawan terhadap perusahaan atau terhadap manajernya dan tuntutan perusahaan terhadap manajernya.
- c. Pengumuman industri sekuritas (*securities announcements*) seperti laporan pertemuan tahunan, dan volume atau harga saham perdagangan.
- d. Gejolak politik dalam negeri dan fluktuasi nilai tukar merupakan faktor yang berpengaruh signifikan terhadap terjadinya pergerakan harga saham di bursa efek suatu negara.
- e. Berbagai isu baik dari dalam negeri maupun luar negeri.

## 2.2 Penelitian Terdahulu

Beberapa penelitian terdahulu terkait dengan pengaruh *earning per share*, *return on assets*, *debt to equity ratio*, dan *current ratio* terhadap harga saham.

**Tabel 2.1**  
**Penelitian Terdahulu**

No.	Peneliti (Tahun)	Judul Penelitian	Variabel Penelitian	Hasil Penelitian
1	2	3	4	5
1.	Tamara Oca Viandita, Suhadak, dan Achmad Husaini (2013)	Pengaruh DR, PER, EPS, dan <i>Size</i> terhadap Harga Saham (Studi pada Perusahaan Industri yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia)	Variabel Dependen: DER, PER, EPS dan <i>Size</i>  Variabel Independen: Harga Saham	1. Secara parsial, <i>earning per share</i> (EPS) memiliki pengaruh dominan terhadap harga saham di Bursa Efek Indonesia. 2. Secara simultan rasio keuangan DR, PER, EPS, dan <i>Size</i> mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap harga saham.

Tabel 2.1 (Lanjutan)

1	2	3	4	5
2.	Adika Rusli dan Tarsan Dasar (2014)	Pengaruh Rasio Keuangan terhadap Harga Saham pada Perusahaan BUMN Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia	Variabel Dependen: <i>Return on Assets, Return on Equity</i>  Variabel Independen: Harga Saham	1. ROA berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. 2. ROE tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham.
3.	Arum Desmawati Murni Mussalamah (2015)	Pengaruh Earning per Share (EPS), Debt to Equity Ratio (DER), dan Return on Equity (ROE) terhadap Harga Saham (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2007-2011)	Variabel Dependen: <i>Earning per Share, Debt to Equity Ratio, Return on Equity</i>  Variabel Independen: Harga Saham	1. <i>Earning per share</i> (EPS) berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. 2. <i>Debt to equity ratio</i> (DER) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap harga saham. 3. <i>Return on Equity</i> (ROE) berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. 4. Secara simultan menunjukkan 90,4% variasi dari harga saham dapat dijelaskan oleh variabel EPS, DER, dan ROE.
4.	Frendy Sondakh, Parengkuan Tommy, dan Marjam Mangantar (2015)	<i>Current Ratio, Debt to Equity Ratio, Return on Asset, Return on Equity</i> Pengaruhnya terhadap Harga Saham pada Indeks LQ-45 di BEI Periode 2010-2014	Variabel Dependen: <i>Current Ratio, Debt to Equity Ratio, Return on Asset, Return on Equity</i>  Variabel Independen: Harga Saham	Secara simultan, <i>current ratio, debt to equity ratio, return on asset, dan return on equity</i> berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

Tabel 2.1 (Lanjutan)

1	2	3	4	5
5.	Aninda Natasya, Deannes Isywardana, dan Dedik Nur Triyanto (2017)	Pengaruh <i>Earning per Share, Return on Assets, dan Debt to Equity Ratio</i> terhadap Harga Saham (Studi Kasus pada Kelompok Indeks LQ45 yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2015)	Variabel Dependen: <i>Earning per Share, Return on Assets, dan Debt to Equity Ratio</i>  Variabel Independen: Harga Saham	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Secara simultan, <i>earning per share, return on assets, dan debt to equity ratio</i> berpengaruh signifikan terhadap harga saham.</li> <li>2. Secara parsial, <i>return on assets dan debt to equity ratio</i> tidak berpengaruh terhadap harga saham.</li> <li>3. <i>Earning per share</i> berpengaruh signifikan dengan arah positif terhadap harga saham.</li> </ol>
6.	I Dewa Gede Suryawan dan I Gde Ary Wirajaya (2017)	Pengaruh <i>Current Ratio, Debt to Equity Ratio, dan Return on Assets</i> pada Harga Saham	Variabel Dependen: <i>Current Ratio, Debt to Equity Ratio, Return on Assets</i>  Variabel Independen: Harga Saham	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. <i>Variabel current ratio dan debt to equity ratio</i> tidak berpengaruh pada harga saham.</li> <li>2. <i>Return on assets</i> berpengaruh positif pada harga saham.</li> </ol>
7.	Khairudin dan Wandita (2017)	Analisis Pengaruh Rasio Profitabilitas, <i>Debt to Equity Ratio</i> (DER), dan <i>Price to Book Value</i> (PBV) terhadap Harga Saham Perusahaan Pertambangan di Indonesia	Variabel Dependen: <i>Return on Equity, Earning per Share, Debt to Equity Ratio, Price to Book Value</i>  Variabel Independen: Harga Saham	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. <i>Return on equity ratio dan earning per share</i> berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham.</li> <li>2. <i>Debt to equity ratio</i> berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham.</li> <li>3. <i>Price to book value</i> berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham.</li> </ol>

Tabel 2.1 (Lanjutan)

1	2	3	4	5
8.	Hanif Hidayatullah (2018)	Analisis Pengaruh <i>Return on Assets, Debt to Equity Ratio, Current Ratio, Price to Book Value</i> terhadap Harga Saham (Studi Kasus pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Periode 2012-2016)	Variabel Dependen: <i>Return on Asset, Debt to Equity Ratio, Current Ratio, Price to Book Value</i>  Variabel Independen: Harga Saham	1. <i>Return on assets</i> dan <i>price to book value</i> memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham di BEI. 2. <i>Debt to equity ratio</i> dan <i>current ratio</i> memiliki pengaruh positif dan tidak signifikan terhadap harga saham di BEI.
9.	I Nyoman Sutapa (2018)	Pengaruh Rasio dan Kinerja Keuangan terhadap Harga Saham pada Indeks LQ-45 di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2016	Variabel Dependen: <i>Current Ratio, Debt to Equity Ratio, Return on Equity, Earning per Share</i>  Variabel Independen: Harga Saham	1. <i>Current ratio</i> dan <i>earning per share</i> berpengaruh positif terhadap harga saham. 2. <i>Debt to equity ratio</i> dan <i>return on equity</i> tidak berpengaruh terhadap harga saham.
10.	Vika Qorinawati (2018)	Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Harga Saham (Studi Empiris pada Emiten yang Konsisten Masuk dalam Indeks LQ45 Tahun 2015-2017)	Variabel Dependen: <i>Current Ratio, Return on Assets, Total Assets Turnover</i>  Variabel Independen: Harga Saham	1. Likuiditas ( <i>current ratio</i> ) berpengaruh positif dan signifikan. 2. Profitabilitas ( <i>return on assets</i> ) berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. 3. Aktivitas ( <i>total assets turnover</i> ) berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap harga saham.

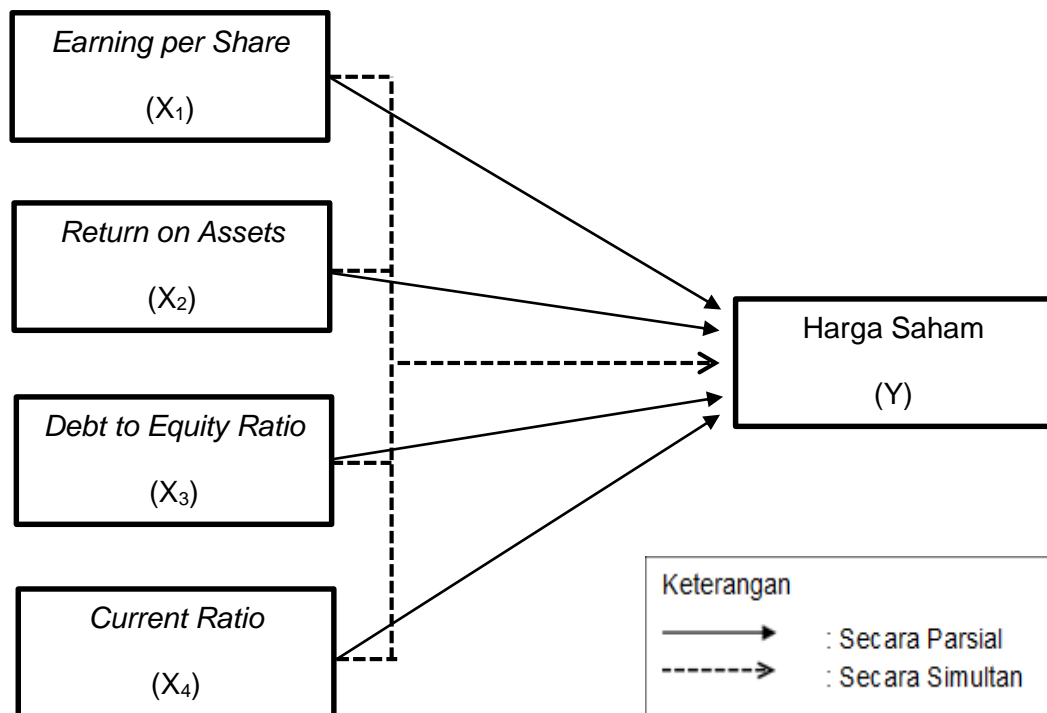
Sumber: Data diolah oleh peneliti



## 2.3 Kerangka Pemikiran

Berdasarkan landasan teori atau hasil kajian teoretik, hasil-hasil penelitian terdahulu, dan latar belakang permasalahan yang dikemukakan, maka dihasilkan kerangka pemikiran sebagai berikut.

**Gambar 2.1**  
**Kerangka Pemikiran**



## 2.4 Hipotesis Penelitian

### 2.4.1 Pengaruh *Earning per Share* terhadap Harga Saham

*Earning per share* menunjukkan laba bersih yang berhasil diperoleh perusahaan untuk setiap lembar saham selama suatu periode tertentu yang akan dibagikan kepada pemegang saham perusahaan. *Earning per share* dapat menjadi salah satu indikator dalam mengukur kinerja manajemen. Berdasarkan teori sinyal, jumlah *earning per share* yang ditunjukkan perusahaan dalam laporan keuangan dapat memberikan sinyal positif (*good news*) kepada para investor. Nilai

*earning per share* yang tercermin dalam laporan keuangan perusahaan menggambarkan besaran pendapatan yang dapat diterima oleh pemegang saham atas keikutsertaannya dalam suatu perusahaan. Investor menginginkan tingkat pendapatan yang besar dari saham yang dibeli sehingga semakin besar *earning per share* yang dihasilkan maka akan memperkuat sinyal positif yang diterima oleh investor. Investor lebih tertarik menanamkan asetnya pada saham dengan *earning per share* yang tinggi dengan harapan akan memperoleh pendapatan yang besar atas investasinya. *Earning per share* yang meningkat menandakan bahwa perusahaan tersebut berhasil meningkatkan taraf kemakmuran investor sehingga akan mendorong investor untuk menambah jumlah modal yang ditanamkan pada perusahaan tersebut. Berdasarkan hukum permintaan dan penawaran, *earning per share* yang tinggi menyebabkan meningkatnya permintaan (*demand*) saham dari investor sehingga harga saham semakin meningkat.

Hal tersebut senada dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Mussalamah (2015) yang menyatakan bahwa *earning per share* berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. Pernyataan tersebut diperkuat oleh hasil penelitian Khairudin dan Wandita (2017) menyimpulkan bahwa *earning per share* memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham perusahaan. Berdasarkan uraian tersebut maka hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

H<sub>1</sub>: *Earning per share* berpengaruh positif terhadap harga saham.

#### **2.4.2 Pengaruh *Return on Assets* terhadap Harga Saham**

Menurut Gaspersz (2013:61) *return on assets* merupakan salah satu rasio yang menjadi ukuran profitabilitas perusahaan. *Return on assets* digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dari berbagai aset yang dikendalikan oleh manajemen. Teori sinyal mengemukakan

bahwa informasi yang telah diberikan menjadi penanda atas kebijakan atau keputusan yang dilakukan oleh manajemen di masa lalu dan prediksi terkait nilai perusahaan di masa depan. Nilai *return on assets* dapat memberikan sinyal kepada investor berupa sinyal positif (*good news*). Semakin tinggi nilai *return on assets* maka semakin baik kinerja perusahaan hal ini karena tingkat keberhasilan dan tingkat efisiensi perusahaan dalam mengelola aset yang dimiliki dalam menghasilkan laba bersih. *Return on assets* yang tinggi membuat investor akan bereaksi terhadap sinyal positif sehingga investor tertarik untuk menanamkan modalnya pada perusahaan yang mampu mengelola aset dengan baik dan memiliki laba yang besar. Jika laba yang dihasilkan oleh perusahaan meningkat, maka perusahaan akan mendapatkan laba yang tinggi sehingga mengundang para investor untuk melakukan jual-beli saham yang berdampak pada peningkatan harga saham.

Hal ini dipertegas dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Rusli dan Dasar (2014) yang menunjukkan bahwa *return on assets* mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. Penelitian lain yang dilakukan oleh Amanah dkk. (2014) menunjukkan bahwa *return on assets* berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. Berdasarkan uraian tersebut maka hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

H<sub>2</sub>: *Return on assets* berpengaruh positif terhadap harga saham.

#### **2.4.3 Pengaruh *Debt to Equity Ratio* terhadap Harga Saham**

*Debt to equity ratio* adalah rasio yang mengukur seberapa banyak proporsi dari modal perusahaan yang sumber pendanaannya berasal dari pinjaman atau kredit. Semakin tinggi utang maka semakin besar risiko finansial perusahaan. Jumlah *debt to equity ratio* yang dilihat investor melalui laporan keuangan dapat menandakan tingkat resiko yang diambil oleh investor. Menurut teori sinyal, angka

*debt to equity ratio* dapat memberikan sinyal negatif (*bad news*) karena investor memiliki anggapan bahwa perusahaan memiliki banyak risiko yang akan berdampak kepada investasi mereka. Hal ini membuat investor bereaksi dengan menghindari membeli saham perusahaan yang memiliki *debt to equity ratio* yang tinggi. *Debt to equity ratio* yang tinggi, menyebabkan harga saham rendah karena jika perusahaan memperoleh laba maka perusahaan cenderung menggunakan laba tersebut untuk membayar utang dibandingkan membagi *dividend* kepada pemegang saham.

Pernyataan diatas diperkuat dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Mussalamah (2015) yang menunjukkan *debt to equity ratio* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap harga saham. Adapun penelitian yang dilakukan oleh Khairudin dan Wandita (2017) menunjukkan bahwa *debt to equity ratio* memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap harga saham. Berdasarkan uraian tersebut maka hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

H<sub>3</sub>: *Debt to equity ratio* berpengaruh negatif terhadap harga saham.

#### **2.4.4 Pengaruh *Current Ratio* terhadap Harga Saham**

*Current ratio* adalah rasio likuiditas yang mengukur kemampuan perusahaan dalam menutupi kewajiban lancarnya menggunakan aset lancar yang dimiliki oleh perusahaan (Setiyawan, 2014).

Godfrey dkk. (2006) menjelaskan bahwa teori sinyal berbicara mengenai perusahaan dan investor yang menggunakan akun-akun dalam laporan keuangan untuk memberikan tanda atau sinyal harapan dan tujuan masa depan. *Current ratio* adalah rasio yang membandingkan akun-akun aset lancar dan kewajiban lancar untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam hal melunasi kewajiban jangka pendeknya. *Current ratio* yang semakin meningkat menyebabkan perusahaan tersebut mempunyai kemampuan yang baik dalam melunasi

kewajiban jangka pendek sehingga semakin kecil risiko likuidasi yang dialami perusahaan. Hal ini berdampak kepada semakin kecil pula risiko yang ditanggung oleh pemegang saham. Informasi peningkatan *current ratio* akan diterima pasar sebagai sinyal positif (*good news*) yang akan memberikan masukan positif bagi investor dalam keputusan membeli saham. Hal ini membuat permintaan saham meningkat sehingga harga saham juga ikut naik.

Pernyataan tersebut diperkuat oleh penelitian yang dilakukan Setiyawan (2014) menunjukkan bahwa *current ratio* memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. Penelitian lainnya yang dilakukan oleh Sutapa (2018) menunjukkan bahwa *current ratio* berpengaruh positif terhadap harga saham. Berdasarkan uraian tersebut maka hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

H<sub>4</sub>: *Current ratio* berpengaruh positif terhadap harga saham.

#### **2.4.5 Pengaruh *Earning per Share*, *Return on Assets*, *Debt to Equity Ratio*, dan *Current Ratio* secara Simultan terhadap Harga Saham**

Teori sinyal menekankan kepada pentingnya informasi yang dikeluarkan oleh perusahaan terhadap keputusan investasi pihak eksternal perusahaan. Salah satu informasi yang diberikan berupa rasio keuangan perusahaan yang dapat menjadi informasi yang digunakan investor untuk menilai kinerja keuangan serta saham yang layak dijadikan sebagai pilihan investasi. Pada saat informasi diumumkan, investor akan melakukan analisis atas informasi tersebut. Kemudian informasi tersebut digolongkan menjadi *good news* atau *bad news*. Informasi yang positif (*good news*) akan mendorong investor untuk memberikan respon positif terhadap perusahaan dan informasi negatif (*bad news*) akan menyebabkan harga saham dan volume perdagangan menurun, karena ekspektasi investor akan *profit* yang dihasilkan perusahaan menurun.

Informasi rasio yang dapat digunakan antara lain rasio nilai pasar, profitabilitas, solvabilitas, dan likuiditas. *Earning per share* adalah rasio nilai pasar yang dapat digunakan untuk menilai kinerja saham apakah mampu menguntungkan berdasarkan pendapatan yang diperolehnya (Guinan, 2009).

Rasio profitabilitas yang dapat digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba yang berasal dari aktivitas investasi perusahaan yaitu *return on assets* (Mardiyanto, 2008).

Zimmerer dkk. (2009) mengatakan *debt to equity ratio* adalah salah satu rasio solvabilitas yang dapat digunakan dalam menilai saham. *Debt to equity ratio* yang besar menandakan struktur permodalan usaha lebih banyak memanfaatkan hutang terhadap ekuitas sehingga investor akan menghindarinya. Menurut Hin (2008) salah satu rasio likuiditas yang dapat digunakan dalam mempertimbangkan pilihan investasi adalah *current ratio*, bila rasio ini tinggi maka perusahaan dianggap semakin mampu untuk melunasi kewajibannya

Pada penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Pratama dan Erawati (2014) menunjukkan bahwa variabel *current ratio*, *debt to equity ratio*, *return on equity*, *net profit margin*, dan *earning per share* secara simultan memiliki pengaruh signifikan terhadap harga saham. Penelitian lain yang dilakukan oleh Sondakh dkk. (2015) menyimpulkan bahwa *current ratio*, *debt to equity ratio*, *return on assets*, dan *return on equity* secara simultan berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Berdasarkan uraian tersebut maka hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

H<sub>5</sub>: *Earning per share*, *return on assets*, *debt to equity ratio* dan *current ratio* berpengaruh secara simultan terhadap harga saham.